

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi atau *human capital investment* jangka panjang dimana hasil yang diberikan tidak langsung dapat dilihat atau dirasakan, namun memerlukan waktu yang panjang untuk menikmatinya. *Human capital* merupakan konsep meningkatkan nilai (*value*) seseorang dalam dunia kerja melalui keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*), sedangkan untuk meningkatkan kedua hal tersebut dapat dilakukan melalui pengalaman, pelatihan, dan pendidikan.

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan pemikiran yang ada pada islam, yang senantiasa mengajak manusia dan memberikan petunjuk untuk meniti sebuah jalan guna menempuh pendidikan yang mencerminkan insane yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al'Alaq: 1-5.

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:“ *Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabbmu yang maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qolam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*”¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia), h. 910

Ayat di atas mengandung makna bahwa untuk setiap manusia yang mencari ilmu pengetahuan harus dimulai dengan membaca. Bacaan yang dimaksudkan tidak terbatas hanya pada ayat Al-Qur'an, tetapi segala sesuatu yang dapat dibaca. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan pihak lain. Pengulangan perintah membaca yang disertai dengan penyifatan Allah dengan Maha Pemurah mengisyaratkan bahwa kendati objek bacaan sama, namun kemurahan-Nya mengantarkan pembaca menemukan rahasia dan wawasan baru yang belum ditemukannya pada pembacaan sebelumnya. Bacalah alam atau Al-Qur'an dengan nama Allah, niscaya anda akan menemukan rahasia-rahasia baru. Sumber ilmu apapun disiplinnya adalah Allah. Dia yang mengajarkan manusia dan mengilhaminya. Ada dua cara memperoleh pengetahuan. Pertama, dengan upaya manusia sendiri menggunakan potensi-potensi yang di anugerahkan Allah, dan kedua tanpa usaha manusia, seperti yang diperoleh melalui ilham, intuisi, dan wahyu Ilahi. Yang kedua ini semata-mata karena Allah bagi siapa yang dikehendaki-Nya.²

Pendidikan adalah aspek utama untuk membangun suatu bangsa dan sebagai sarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

² M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah (Cet. II: Jakarta: Lentera hati, 2004), h. 393-401.

jawab.³ Tujuan Undang-Undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk di usahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah, karena sekolah adalah tempat siswa mengembangkan potensi intelektual atau kemampuan berpikir, agar mampu menjadi penerus dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah tempat pengembangan emosi para siswa, dan tempat pengembangan penyesuaian sosial waktu.⁴

Perkembangan IPA pada saat ini telah sangat pesat sehubungan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat tersebutlah yang harus dapat mendorong para tenaga pendidik (guru) untuk lebih merancang dan membimbing siswa dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan tersebut perlu adanya kreatifitas dan kualitas sumber daya manusia yang harus ditingkatkan salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk dapat meningkat kualitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPA, seorang guru tidak hanya harus ahli dalam hal disiplin ilmu IPA saja tetapi saat ini guru juga perlu memahami hakikat proses pembelajaran IPA yang mencakup tiga ranah kemampuan yaitu, afektif, psikomotorik dan kognitif.

³Republic Indonesia, UUD RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Sofyan S, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2012). h.133- 135

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Sedangkan Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas 3 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC SMP Negeri 1 Besulutu pada tanggal 16 Maret, proses pembelajaran di sana hanya bersifat monoton di mana kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru. Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Dan siswa cenderung menunggu materi yang diberikan oleh guru tanpa berusaha untuk mengembangkan pengetahuan, serta potensi yang mereka miliki dalam mengkaji pelajaran dengan mandiri sehingga kegiatan pembelajaran terkesan membosankan. Nilai yang didapatkan dari guru IPA menunjukkan bahwa siswa yang dapat mencapai nilai diatas SBM berjumlah hanya 18 siswa dari 30 orang siswa yang mana disebabkan kurangnya pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Guru dituntut untuk mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa dengan

mudah memahami pelajaran. Sejumlah model, strategi, dan metode pembelajaran telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.⁵

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yakni model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁶

⁵Rusman. Model-model pembelajaran. Rajawali pers. Jakarta. 2016. h202-203.

⁶Trianto. Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif, Kencana, Surabaya. 2009. H68.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya siswa mengerjakan kuis tim untuk mendapatkan skor tim serta yang terakhir siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendirisendiri dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan dapat dijadikan sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu menumbuhkan kompetensi siswa, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi, dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, pemberian kuis, skor perbaikan individu, penghargaan tim/reward. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Guru masih berperan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dilepas begitu saja dan diharapkan siswa masih mudah untuk beradaptasi.

Model pembelajaran kooperatif lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yakni pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada pembelajaran kooperatif model Jigsaw

keterlibatan guru dalam proses pembelajaran semakin berkurang dalam arti guru tidak menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sehingga siswa mampu aktif dalam memahani suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Model pembelajaran yang telah diuraikan diatas merupakan salah satu factor keberhasilan dari proses pembelajaran juga banyak ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku seseorang. Dengan latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Jigsaw dan STAD pada pembelajaran IPA SMP N 1 Besulutu semester dua di tinjau dari hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini merupakan inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tidak semua masalah yang ada di sekolah tersebut akan diteliti, oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini akan dibatasi dengan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di bandingkan dengan STAD. Permasalahan tersebut mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dan sebagai bahan perbaikan bagi pola interaksi guru ke siswa di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan model kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana respon siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
3. Bagaimana respon siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui respon siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

3. Untuk mengetahui respon siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai metode eksperimen dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan metode eksperimen dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA.

2). Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam mengembangkan metode-metode yang diterapkan di sekolah khususnya melalui metode eksperimen dan metode demonstrasi.

3). Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah bahwa metode eksperimen dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar.

4). Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi siswa SMP 1 Besulutu

5). Manfaat bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau penelitian yang relevan bagi peneliti yang lain.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan beberapa definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu.⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran dengan membelajarkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan materi,

⁷Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Bandung: Nusa Media, 2004), hal. 65

kemudian siswa bekerja dalam kelompok mereka, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam setiap kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam mengkaji materi pelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari tes hasil belajar berupa tes essay setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Jadi hasil belajar IPA adalah nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Besulutu.

